

PEMBEKALAN BAGI PARA PENDAMPING SEKAMI ANAK DAN REMAJA  
SEKEUSKUPAN AGUNG MEDAN MENUJU RESPONS DAN PEMULIHAN  
PANDEMI COVID-19 DI TANJUNG PINGGIR PEMATANG SIANTAR

**Nova Florentina Ambarwati<sup>1</sup>, Eka Margareta Sinaga<sup>2</sup>, Barita Aritonang<sup>3</sup>**

Program Studi Diploma Tiga TLM Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara  
Indonesia

Program Studi S-1 Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sari Mutiara  
Indonesia

Email : [nova.fio82@gmail.com](mailto:nova.fio82@gmail.com)<sup>1</sup>, [eka\\_margaret@yahoo.com](mailto:eka_margaret@yahoo.com)<sup>2</sup>,

[baritaaritonang11@gmail.com](mailto:baritaaritonang11@gmail.com)<sup>3</sup>

Abstrak

Indonesia memiliki kerentanan yang tinggi sejak sebelum pandemi dengan terdapat 60 persen anak diimunisasi lengkap. Penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan kelumpuhan aktivitas hampir di seluruh dunia. Berdiam diri di rumah dalam waktu yang lama sebagai upaya pencegahan dari Covid-19 menyebabkan banyak masalah pada anak-anak di seluruh dunia baik kesehatan fisik maupun mental. Dampak penutupan sekolah dan kegiatan pembinaan rohani bagi Serikat Anak & Remaja Misioner (Sekami) di gereja dirasakan cukup besar dihadapi oleh para pendamping, khususnya anak dan remaja. Untuk itu, perlu dilakukan pembekalan dan pemberdayaan melalui program intervensi kembali bersekolah dan beribadah kepada para Pendamping Sekami di wilayah Keuskupan Agung Medan.

**Kata Kunci : Pembekalan, Pemulihan, Covid-19, Sekami**

*Abstract*

*Indonesia has a high vulnerability since before the pandemic with 60 percent of children fully immunized. The spread of the Covid-19 pandemic has caused paralysis of activities almost all over the world. Staying at home for a long time as an effort to prevent Covid-19 causes many problems in children around the world both physical and mental health. The impact of school closures and spiritual development activities for the Missionary Children & Youth Union (Sekami) in the church is felt to be quite large for the facilitators, especially children and youth. For this reason, it is necessary to provide debriefing and empowerment through an intervention program to return to school and worship the Sekami Companions in the Archdiocese of Medan.*

**Keywords : Debriefing, Recovery, Covid-19**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mendeteksi kasus pertama COVID-19 pada awal Maret 2020. Pada Mei 2021, hampir 1,7 juta kasus dan 46.496 kematian telah dilaporkan.<sup>1</sup> Sebanyak 12,4 persen dari kasus terkonfirmasi dan 1,3 persen dari kasus kematian merupakan anak-anak.<sup>2</sup> Pembatasan perjalanan diterapkan secara nasional tetapi beberapa daerah mulai melonggarkannya secara parsial sejak Juli 2020. Sedangkan pembatasan skala mikro untuk perjalanan, sekolah, dan usaha masih diberlakukan di seluruh provinsi.

Dengan mewabahnya virus covid-19 pada tahun 2021 ini sudah mengakibatkan ribuan orang terpapar virus ini, dengan hal itu membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk memberhentikan sebagian aktifitas masyarakat di luar rumah. Hal itu memberikan dampak bagi hampir di seluruh bidang seperti pariwisata, ekonomi, dan masih banyak yang lainnya, tidak terkecuali pada bidang Pendidikan juga ikut terkena dampaknya.

Salah satunya dari sektor pendidikan, terutama pendidikan di Indonesia, saat ini pemerintah menegaskan dan memerintahkan melaksanakan sekolah di rumah dimana siswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah. Dan juga kegiatan pembinaan rohani bagi anak dan remaja di gereja. Jika situasi ini terjadi dalam jangka panjang, tentunya tidak hanya kondisi fisik siswa tetapi kondisi mental siswa jauh lebih berdampak. Situasi ini menuntut para guru, pendamping dan anak-anak untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologis.

## **ANALISA SITUASIONAL**

Pemerintah di Indonesia, mengeluarkan beberapa kebijakan terkait wabah COVID-19, diantaranya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan di luar rumah dan di beberapa daerah cenderung ketat, anjuran tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah, hal ini menghindarkan meluaskannya efek virus yang menginfeksi melalui kontak fisik, udara dan menjaga jarak jarak fisik sekitar 1,5 meter.

Jumlah anak dan remaja yang jatuh ke dalam kemiskinan akibat pandemi COVID-19 lebih besar daripada kelompok usia lain. Sekitar 33 persen dari penduduk Indonesia adalah anak berusia di bawah 18 tahun, namun kelompok usia tersebut merupakan 40

persen dari penduduk yang jatuh miskin pada tahun 2020. Anak dan remaja terpukul sangat keras oleh berkurangnya pendapatan rumah tangga dan ketidakmampuan keluarga untuk meningkatkan status ekonomi mereka.

COVID-19 telah menyebabkan gangguan luar biasa terhadap pembelajaran di Indonesia. Tujuh puluh persen orang tua menyatakan kekhawatiran tentang hilangnya pembelajaran dan pendampingan rohani selama pandemi. Penutupan sekolah dan rumah ibadah yang berkepanjangan, isolasi social dari teman-teman sebaya, dan tekanan untuk belajar dan beribadah di rumah dengan bimbingan terbatas memberi dampak besar pada anak dan remaja. Beberapa keluarga menyebutkan bahwa anak mereka menjadi sulit berkonsentrasi (45%), semakin pemarah(13%), dan sulit tidur (6,5%). Selain itu, anak juga menunjukkan tanda-tanda stress, kekhawatiran akan tertinggal dalam pembelajaran mereka, kecemasan untuk kembali ke sekolah dan tantangan lain yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh.

Perluasan program perlindungan sosial oleh pemerintah telah membantu keluarga mengatasi guncangan ekonomi, tetapi masih dibutuhkan lebih banyak lagi dukungan. Setidaknya 85 persen keluarga menerima satu bentuk bantuan sosial dari pemerintah. Studi kolaboratif antara UNICEF dan Badan Kebijakan Fiskal memperlihatkan bahwa perluasan program perlindungan sosial di masa darurat yang berfokus pada anak seperti skema bantuan tunai bersyarat Program Keluarga Harapan (PKH) dan program bantuan pangan Kartu Sembako berkontribusi dalam mencegah 1,3 juta anak jatuh ke dalam kemiskinan.

#### **TUJUAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

1. Untuk pembekalan bagi masyarakat khususnya bagi para pendamping Sekami Anak & Remaja dalam pemulihan pademi Covid-19.
2. Kalangan anak dan remaja mengetahui bagaimana mengatasi dampak Covid-19 pada pembelajaran.
3. Mengedukasi para pendamping Sekami anak dan remaja se-Keuskupan Agung Medan yang dilaksanakan di Pematang Siantar tentang dampak Covid-19 bagi Kesehatan fisik dan mental.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, maka dilakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. Bekerjasama dengan Komisi Karya Kepausan Indonesia (KKI) Keuskupan Agung Medan.
2. Mensosialisasikan kegiatan ke 63 paroki yang berada dalam wilayah Keuskupan Agung Medan, lewat media social dan virtual (zoom).
3. Pembekalan (*coaching*) bagi mahasiswa dan dosen yang akan turut serta dalam kegiatan.
4. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Materi persiapan dan pembekalan mencakup:

1. Fungsi mahasiswa dalam Pengabdian masyarakat
2. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian masyarakat
3. Sambutan Ketua Komisi Karya Kepausan Indonesia (KKI) Keuskupan Agung Medan, RP. Martin Nule, SVD.
4. Persiapan materi dan alat-alat senam yang akan diberikan dan alokasi waktu.
5. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam penyuluhan nanti.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, maka dilakukan beberapa persiapan, antara lain:

1. Melakukan studi pustaka dan menyiapkan bahan materi untuk penyuluhan.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan, khususnya alat-alat pencegahan diri, seperti : thermometer, masker, hand sanitizer dan sabun cuci tangan yang digunakan untuk seluruh peserta.
3. Menentukan waktu pelaksanaan, tempat dan lamanya pengabdian masyarakat.
4. Kegiatan meliputi pembekalan bagi masyarakat dalam pemulihan pandemi Covid-19.

## **HASIL KEGIATAN**

Pada awal kegiatan terlebih dahulu tim menggali informasi dari para pendamping Sekami anak & remaja yang ada di wilayah Keuskupan Agung Medan, dalam hal ini terdapat 63 paroki yang tersebar di wilayah Medan, Pematang Siantar, Simalungun,

Toba, Samosir, Asahan, Rantau Prapat, dan Sidikalang, mengenai kondisi anak dan remaja di paroki mereka masing-masing selama pandemi. Melalui program pengabdian bagi masyarakat sesuai tujuan yang direncanakan terkait pandemi covid-19, melalui pembekalan bagi para pendamping untuk membantu memulihkan kondisi anak dan remaja di daerahnya masing-masing, pemberian alat kesehatan berupa masker dan *handsanitizer*, dalam kegiatan senam bersama dan penyampaian penyuluhan serta edukasi. Hal ini ditunjukkan dengan kekonsistenan peserta yang berjumlah 115 peserta untuk mengikuti pembekalan selama 2 hari (13 – 14 November 2021) di Pusat Spiritualitas Maria Bunda Karmel, Tanjung Pinggir, Pematang Siantar. Di setiap pertemuannya seluruh peserta tetap menjalankan protokol kesehatan, dan ada sesi mereka untuk berdiskusi satu sama lain diantara seluruh peserta yang hadir.

### **SIMPULAN**

Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini adalah untuk membekali masyarakat, khususnya para guru pendamping Sekami Anak & Remaja dalam pemulihan masa pandemi Covid-19 bagi anak dan remaja yang ada di wilayah paroki mereka masing-masing. Memberikan edukasi terkait budaya hidup sehat di masa pandemi dan kestabilan sosial sesuai dengan kebutuhan. Selain itu para guru pendamping Sekami anak dan remaja memahami dan termotivasi untuk mendampingi anak-anak yang mulai mengalami stress, malas belajar dan beribadah, kecanduan main game online, kurang memperdulikan kesehatan, dan lain sebagainya. Diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat ini, kesehatan fisik dan psikis anak-anak dan remaja ikut memulih seiring dengan pemulihan pandemi Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalton,L., Rapa, E. and Stein, A., *Protecting the Psychological Health of Children through Effective Communication about COVID-19*, The Lancet Child & Adolescent Health, vol. 4, issue 5, pp. 346-347, 2020.
- Huscroft-D'Angelo, J., Trout, A. L., Lambert, M. C., & Thompson, R. (2017). *Reliability and Validity of the Youth Empowerment Scale–Mental Health in Youth Departing Residential Care and Reintegrating into School and Community Settings*. EDUCATION AND TREATMENT OF CHILDREN, Volume 40 (4), hlm. 547-570. doi:10.1353/etc.2017.0024.

Saputri, Nurmala Selly, dkk. *Dampak Pandemi COVID-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia*, Catatan Penelitian SMERU, No. 5/2020, SMERU dan Knowledge Sector Initiatives, 2020, [www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp05\\_covidkia\\_in.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp05_covidkia_in.pdf).

Better Care Network, The Alliance and UNICEF, *Protection of Children during the COVID-19 Pandemic: Children and Alternative Care. Immediate Response Measures*, Technical note, 2020, [https://alliancecpha.org/en/system/tdf/library/attachments/covid-19\\_alternative\\_care\\_technical\\_note\\_final.pdf?file=1&type=node&id=37605](https://alliancecpha.org/en/system/tdf/library/attachments/covid-19_alternative_care_technical_note_final.pdf?file=1&type=node&id=37605)